Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Syariah Tbk.

Entis Sutisna ^{1✉} Muh Yamin Noch ² Yaya Sonjaya ³ Muslim Muslim ⁴

^{1,2,3} Universitas Yapis Papua

⁴ Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kinerja keuangan terhadap harga saham Bank Syariah Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data keuangan dan data harga saham Bank Syariah Tbk selama periode 2015 - 2020. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier untuk menguji hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham. Variabel Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham bank syariah. Harga saham bank syariah akan cenderung naik jika ROA mereka meningkat. Variabel Earnings per Share (EPS) dan Dividends per Share (DPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap harga saham bank syariah.

Kata Kunci: *Harga saham , Return On Asset , Earning Per Share , Dividend Per Share.*

Copyright (c) 2022 Entis Sutisna

✉ Corresponding author :

Email Address : entissutisnapapua@gmail.com , abinoch18@gmail.com , ya2sonjaya@gmail.com , muslim.ak@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, industri keuangan dunia telah mengalami banyak perubahan (Davis & Kim, 2015). Salah satunya adalah pertumbuhan pesat bank-bank syariah di berbagai negara. Bank syariah merupakan institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam (Zainordin et al., 2016). Bank-bank ini menyediakan berbagai jenis produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan ketentuan syariah, seperti pembiayaan yang tidak melibatkan bunga dan investasi dalam sektor yang diizinkan oleh hukum Islam.

Di Indonesia, Bank Syariah Mandiri menjadi bank syariah pertama yang didirikan pada tahun 1999. Sejak itu, pertumbuhan bank-bank syariah di Indonesia sangat pesat. Bank-bank syariah diberikan kewenangan dan peraturan khusus yang berbeda dari bank konvensional. Keberadaan bank-bank ini memberikan pilihan kepada masyarakat yang ingin bertransaksi dalam sistem keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam (Hendriarto, 2021). Bank syariah memiliki prinsip-prinsip dasar yang berbeda dari bank konvensional. Prinsip utama dalam bank syariah adalah larangan terhadap riba (bunga) dan transaksi spekulatif. Dalam Islam, riba dianggap sebagai dosa besar dan diharamkan oleh Al-Quran. Oleh karena itu, bank syariah tidak menggunakan bunga konvensional pada produk dan layanan mereka. Mereka menggantinya dengan prinsip bagi hasil yang adil dan transparan. Bank syariah

memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat. Salah satu manfaat utamanya adalah menciptakan alternatif yang adil dalam sistem keuangan. Dalam bank syariah, keuntungan dan kerugian dibagi secara adil antara bank dan nasabah. Ini berbeda dengan bunga konvensional yang memberikan keuntungan yang tidak adil bagi bank.

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, menganut sistem perbankan syariah yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah yang diwahyukan dalam agama Islam (Sari et al., 2016). Bank syariah merupakan institusi lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip akad mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan wakalah dalam semua kegiatan operasionalnya. Tujuan utama bank syariah adalah memberikan pelayanan keuangan yang sesuai dengan tuntunan Islam, yang meliputi aspek transaksi, investasi, dan pembiayaan. Dalam menjalankan operasionalnya, bank syariah juga perlu mengelola kinerja keuangan yang baik untuk dapat memberikan layanan terbaik bagi nasabahnya. Kinerja keuangan bank syariah merujuk pada kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan, mengelola risiko, efisiensi penggunaan sumber daya, serta memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Selain itu, kinerja keuangan juga sangat berpengaruh terhadap harga saham bank syariah di pasar modal.

Perlindungan investor yang lebih kuat dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik bagi bank-bank syariah (Li et al., 2012). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bagi bank untuk melindungi dan memenuhi kepentingan investor mereka agar tetap menjadi lembaga keuangan yang dapat dipercaya dan berkembang. Upaya gabungan dari investor keluarga dan negara dapat memberikan manfaat bagi kinerja bank syariah (Zouari & Taktak, 2014). Hal ini menekankan pentingnya kerjasama dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan bank syariah. Karakteristik dewan direksi juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. (Khalil, 2020) menemukan bahwa kehadiran anggota dewan direksi dengan latar belakang syariah dapat memiliki efek negatif pada kinerja bank. Sementara itu, (Bukair & Rahman, 2015) menemukan bahwa ukuran dan komposisi dewan juga dapat memiliki dampak negatif terhadap kinerja bank syariah. Ini menunjukkan bahwa pemilihan anggota dewan direksi yang tepat sangat penting bagi keberhasilan bank syariah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Chazi et al., 2017), bank syariah dibandingkan dengan bank non-syariah selama krisis keuangan tahun 2008. Penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah mampu mengungguli bank non-syariah dalam mempertahankan stabilitas keuangan mereka selama masa krisis. Ini membuktikan keunggulan model bisnis dan prinsip syariah yang diadopsi oleh bank syariah. (Nawaz, 2017) menyoroti pentingnya investasi dalam sumber daya pengetahuan dan peran sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja bank syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa bank yang menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam pengembangan pengetahuan dan kualitas tenaga kerja mereka memiliki dampak yang positif pada kinerja keuangan mereka. Penelitian (Jawadi et al., 2014) memberikan bukti bahwa bank syariah tidak hanya unggul dalam kinerja keuangan, tetapi juga mampu mempertahankan stabilitas mereka selama masa-masa sulit. Hal ini menunjukkan keunggulan model bisnis syariah dalam menjaga stabilitas perusahaannya.

Beberapa uraian dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan, memberikan gambaran bahwa kinerja keuangan bank syariah berperan penting dalam menjaga kelangsungan operasionalnya melalui peningkatan harga saham. Hal ini menjadi dasar penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham bank syariah menjadi sangat relevan untuk kami lakukan. Kami berharap, studi ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham bank syariah dan bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham tersebut. Kinerja keuangan memegang peranan sentral dalam menjaga kelangsungan operasional sebuah bank syariah. Ini karena kinerja keuangan yang kuat tidak hanya mencerminkan keberhasilan bank dalam mengelola aset dan kewajiban, tetapi juga mencerminkan kepercayaan dan kestabilan yang diperoleh dari para investor dan pemegang saham. Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang mengoperasikan prinsip-prinsip syariah memiliki tanggung jawab yang besar dalam memastikan bahwa kinerja keuangannya tetap sehat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu indikator utama kinerja keuangan bank syariah adalah kemampuannya untuk memperoleh laba yang konsisten. Laba yang diperoleh oleh bank syariah tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi bank itu sendiri, tetapi juga menunjukkan tingkat keberhasilan dalam menyalurkan dana yang diperolehnya melalui aktivitas investasi dan pembiayaan. Laba yang konsisten juga merupakan faktor penting dalam mempertahankan kepercayaan investor dan pemegang saham, yang berpotensi untuk meningkatkan harga saham bank syariah.

Harga saham merupakan cerminan dari persepsi pasar terhadap kesehatan dan prospek bisnis bank. Sebuah kinerja keuangan yang kuat, seperti pertumbuhan laba yang stabil, rasio keuangan yang sehat, dan manajemen risiko yang efektif, cenderung akan meningkatkan kepercayaan investor dan menyebabkan peningkatan dalam harga saham. Sebaliknya, kinerja keuangan yang lemah atau adanya masalah dalam pengelolaan risiko dapat menimbulkan ketidakpastian dan kekhawatiran di kalangan investor, yang berpotensi menurunkan harga saham bank syariah.

Kinerja keuangan yang kuat juga berperan dalam memperkuat reputasi bank syariah di mata masyarakat, regulator, dan pelanggan. Bank syariah yang dikenal memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung akan lebih dipercaya dan dihormati dalam industri keuangan. Ini dapat membuka peluang untuk pertumbuhan bisnis lebih lanjut dan meningkatkan daya saing bank syariah di pasar. Kinerja keuangan yang baik dalam bank syariah dapat memberikan dampak positif secara ekonomi dan sosial. Bank syariah yang mampu menciptakan nilai tambah melalui kinerja keuangannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit yang berkesinambungan kepada sektor-sektor produktif. Selain itu, bank syariah yang stabil dan menguntungkan juga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat melalui program-program sosial dan kegiatan amal yang dilaksanakan.

Bank syariah yang berhasil mempertahankan kinerja keuangan yang kuat dapat menjadi contoh bagi bank-bank lainnya dalam industri untuk mengadopsi praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dapat membantu meningkatkan citra dan reputasi industri keuangan syariah secara keseluruhan, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri keuangan syariah di tingkat global.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal komparatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen

dan variabel dependen. Pendekatan ini dipilih karena metode kuantitatif dapat memberikan kemampuan untuk mengukur variabel-variabel secara objektif dan menghasilkan hasil yang dapat diuji secara statistik. Selain itu, metode kuantitatif juga memungkinkan analisis yang mendalam terhadap hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham bank syariah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang terdaftar di Indonesia. Namun, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, penelitian ini akan memilih sampel yang terdiri dari lima bank syariah yang memiliki data keuangan lengkap dari tahun 2015 hingga 2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan representativitas dan kualitas data yang tersedia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Dividend per Share (DPS). Variabel dependen adalah harga saham bank syariah. ROA merupakan rasio keuangan yang mengukur efisiensi penggunaan aset bank dalam menghasilkan laba. EPS merupakan ukuran pendapatan yang tersedia bagi setiap saham biasa yang beredar. DPS adalah jumlah dividen yang dibayarkan per saham biasa.

Data kinerja keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan bank syariah digunakan sebagai variabel independen, sedangkan data harga saham bank syariah digunakan sebagai variabel dependen. Data kinerja keuangan dan harga saham bank syariah dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Data kinerja keuangan diperoleh dari laporan keuangan bank syariah yang dipublikasikan secara terbuka, seperti laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan per quarter. Data harga saham bank syariah diperoleh dari pasar saham melalui platform perdagangan saham online.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier. Regresi linier adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, regresi linier akan digunakan untuk menguji pengaruh ROA, EPS, dan DPS terhadap harga saham bank syariah. Pertama, analisis deskriptif akan dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang data yang dikumpulkan. Kemudian, uji asumsi klasik akan dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier, seperti normalitas, linearitas, dan homoskedastisitas. Setelah itu, analisis regresi linier akan dilakukan untuk menguji pengaruh ROA, EPS, dan DPS terhadap harga saham bank syariah. Pada tahap ini, hipotesis penelitian akan diuji menggunakan uji statistik seperti uji t dan uji F. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) akan digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terakhir, analisis regresi berganda akan dilakukan untuk memeriksa pengaruh gabungan dari ROA, EPS, dan DPS terhadap harga saham bank syariah. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham bank syariah.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, beberapa langkah pengamanan akan diambil. Pertama, validitas internal akan diperiksa dengan memastikan bahwa variabel-variabel yang diukur secara akurat dan sesuai dengan konstruk yang diteliti. Validitas eksternal akan diperiksa dengan melibatkan sampel yang representatif dari populasi bank syariah. Reliabilitas data akan diperiksa melalui penggunaan alat pengukuran kinerja keuangan dan harga saham bank syariah yang

sudah teruji dan digunakan secara luas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, replikasi atau pengulangan pengukuran juga akan dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keandalan data.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Pengukuran

Variabel Independen	Pengukuran	Skala Pengukuran
Nilai ROA dinyatakan sebagai persentase dan digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih..	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\ %$	Ratio
Earning Per Share (EPS) adalah rasio keuangan yang mengukur pendapatan bersih suatu perusahaan dalam satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar.	$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$	Ratio
Dividend per Share (DPS), adalah dividen untuk pemegang saham yang dihitung dari jumlah saham yang dipegangnya saat pembagian tersebut.	$PBV = \frac{Total\ Dividen}{Jumlah\ Saham}$	Ratio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik deskriptif

	Mean	Std.Deviation	N
Harga Saham	6.86	2.24417	24
ROA	.2565	.32821	24
EPS	.0133	.01981	24
DPS	.4835	.22397	24

Tabel 3. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 ^a	.554	.487	1.60745	1.176

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Tabel 4. Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.791	.928		3.008	.007
	x1	5.807	2.227	.849	2.608	.017
	x2	-23.817	36.207	-.210	-.658	.518
	x3	-1.868	1.560	-.186	-1.197	.245

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVAa

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.157	3	21.386	8.276	.001 ^b
	Residual	51.678	20	2.584		
	Total	115.835	23			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.791	.928		3.008	.007
	x1	5.807	2.227	.849	2.608	.017
	x2	-23.817	36.207	-.210	-.658	.518
	x3	-1.868	1.560	-.186	-1.197	.245

Tabel 7. Uji Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.554	.487	1.60745

Analisis regresi merupakan salah satu metode statistik yang sering digunakan dalam berbagai penelitian, terutama dalam ilmu ekonomi dan keuangan. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan terhadap harga saham PT. Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020, dilakukan analisis regresi untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Pada awal analisis, data yang digunakan adalah statistik deskriptif dari variabel independen, yaitu Return on Assets (ROA), Earning per Share (EPS), dan Dividend per Share (DPS), serta variabel dependen, yaitu harga saham. Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (mean) dan deviasi standar (standard deviation) dari masing-masing variabel. Hal ini memberikan gambaran awal tentang sebaran data dan karakteristiknya. Selanjutnya, dilakukan uji autokorelasi untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara nilai-nilai dalam suatu rangkaian data dengan dirinya sendiri pada waktu yang berbeda. Uji ini penting untuk memastikan keandalan hasil analisis regresi. Dalam konteks statistik, autokorelasi dapat memengaruhi hasil analisis regresi dan estimasi parameter lainnya. Identifikasi autokorelasi memungkinkan penyesuaian atau perbaikan model untuk menghasilkan estimasi yang lebih akurat.

R Square merupakan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Nilai Adjusted R Square memperhitungkan jumlah dan relevansi variabel independen dalam model. Semakin tinggi nilai R Square dan Adjusted R Square, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variasi dalam data. Nilai Std. Error of the Estimate mengukur seberapa jauh titik-titik data tersebar dari garis regresi. Semakin rendah nilai kesalahan standar, semakin baik model dalam menyesuaikan data. Selain itu,

nilai Durbin-Watson juga diperhatikan. Nilai ini menunjukkan tidak adanya otonomi dalam residu model, yang menandakan tidak adanya pola tertentu dalam kesalahan prediksi yang tersisa setelah membangun model.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat masalah multikolinearitas dalam data. Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas, yang menandakan bahwa variabel independen tidak berkorelasi kuat satu sama lain. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Hasil uji menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi asumsi dasar dari analisis regresi.

Analisis regresi dilanjutkan dengan memeriksa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS dan DPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individual.

Uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham secara parsial. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham apabila variabel bebas lainnya tetap. Sementara variabel EPS dan DPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara individual. Uji hipotesis secara simultan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama dari variabel ROA, EPS, dan DPS terhadap harga saham. Hasil uji menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Pembahasan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa variabel Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah, yang tercermin dari ROA, memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham mereka. Namun, variabel Earnings per Share (EPS) dan Dividends per Share (DPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap harga saham bank syariah. Meskipun EPS dan DPS merupakan faktor penting dalam menilai kinerja perusahaan dan menjadi pertimbangan investor, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham bank syariah secara individual.

Temuan kami mengisyaratkan bahwa investor lebih cenderung mempertimbangkan kinerja keuangan bank syariah secara keseluruhan, yang tercermin dari ROA, dibandingkan dengan faktor-faktor seperti EPS dan DPS. Hal ini mungkin disebabkan oleh kepercayaan investor terhadap kestabilan dan profitabilitas jangka panjang bank syariah, yang lebih tercermin dalam ROA daripada dalam EPS dan DPS yang bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor pendekatan seperti pembagian dividen.

Dari sudut pandang teoritis, hasil studi kami mendukung konsep bahwa dalam penilaian kinerja perusahaan, aspek-aspek seperti profitabilitas dan efisiensi operasional, yang tercermin dalam ROA, menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan dengan faktor-faktor seperti profitabilitas per saham (EPS) dan pembayaran dividen per saham (DPS). Hal ini konsisten dengan teori keputusan investasi yang menekankan pentingnya analisis fundamental terhadap kinerja

perusahaan secara keseluruhan, bukan hanya fokus pada indikator-indikator keuangan individu. Selain itu, temuan ini juga memiliki implikasi praktis yang penting bagi manajer perusahaan dan investor. Manajer perusahaan dapat mengarahkan upaya mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan, terutama ROA, karena hal ini dapat berdampak langsung pada harga saham dan kepercayaan investor. Sementara itu, investor perlu memperhatikan bahwa faktor-faktor seperti EPS dan DPS mungkin tidak memberikan gambaran yang lengkap tentang potensi pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang suatu bank syariah, sehingga diperlukan penilaian yang lebih holistik terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan bank syariah yang tercermin dari ROA memiliki peran penting dalam menentukan harga saham. Investor dan pemegang saham bank syariah secara khusus memberikan perhatian besar terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui ROA, menganggapnya sebagai indikator yang kuat untuk menilai kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi bank syariah dalam memanfaatkan aset-asetnya untuk menciptakan laba. Oleh karena itu, bank syariah dengan ROA yang tinggi lebih menarik bagi investor dan pemegang saham karena menandakan kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba. Peningkatan ROA akan cenderung mendorong kenaikan harga saham bank syariah. Ini menunjukkan bahwa ROA bukan hanya menjadi indikator internal yang penting bagi manajemen bank syariah, tetapi juga menjadi fokus utama bagi para pemangku kepentingan eksternal, seperti investor dan pemegang saham, dalam mengevaluasi kinerja dan nilai perusahaan.

Dalam konteks bank syariah, ROA mencerminkan sejauh mana bank dapat mengelola risiko dan mematuhi prinsip-prinsip syariah. Kinerja keuangan bank syariah keseluruhan, yang tercermin dari ROA, menjadi faktor penting bagi investor yang tertarik pada sektor keuangan syariah. Hal ini dikarenakan investor syariah memiliki kepentingan khusus dalam investasi yang sesuai dengan nilai-nilai mereka, seperti keadilan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Kemampuan bank syariah untuk mengelola risiko dan mematuhi prinsip-prinsip syariah tercermin dari return on asset (ROA) (Abedifar et al., 2012). Meskipun ROA bank syariah lebih tinggi, hal ini tidak selalu mengindikasikan efisiensi yang lebih besar (Rosly & Bakar, 2003). Karakteristik unik dari bank syariah, seperti ketergantungan mereka pada profit-loss sharing dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, membutuhkan upaya tambahan dalam manajemen risiko likuiditas (Akhtar et al., 2011). Praktik manajemen risiko di bank-bank syariah merupakan hal yang urgen (Hassan, 2009). Namun, risiko-risiko spesifik yang dihadapi oleh bank-bank syariah, seperti risiko syariah, perlu ditangani melalui tata kelola yang efektif (Ginena, 2014).

Namun, Investor melihat EPS dan DPS sebagai faktor yang kurang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di bank syariah. EPS mengukur kinerja perusahaan dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar, sedangkan DPS mengindikasikan seberapa besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Namun, dalam konteks bank syariah, ini mungkin tidak memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja bank. Hal ini bisa terjadi karena bank syariah memiliki karakteristik unik, seperti larangan bunga dan kepatuhan terhadap prinsip syariah lainnya. Oleh karena itu, investor mungkin lebih fokus pada

ROA sebagai indikator kinerja yang lebih akurat untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam mengelola risiko dan memenuhi tanggung jawab syariah.

Relevansi laba per saham (EPS) dan dividen per saham (DPS) dalam keputusan investasi di bank-bank syariah menjadi topik perdebatan. (Beck et al., 2010) dan (Gait & Worthington, 2008) menyatakan bahwa meskipun produk perbankan syariah serupa dengan produk konvensional, keyakinan agama dan reputasi bank merupakan faktor kunci dalam pengambilan keputusan konsumen. (Erol & El-Bdour, 1989) lebih lanjut menekankan peran motivasi keuntungan dan pengaruh kelompok teman sebaya dalam memilih bank syariah. (Quttainah et al., 2013) dan (Chong, 2009) memberikan pandangan yang kontras, dimana yang pertama menyatakan bahwa bank-bank syariah cenderung tidak terlibat dalam manajemen laba, dan yang kedua menyoroti prevalensi praktik-praktik berbasis bunga di perbankan syariah. (Rosly & Bakar, 2003) dan (Bashir, 2003) keduanya mendiskusikan faktor-faktor penentu profitabilitas di bank-bank Islam, dengan yang pertama menunjukkan potensi ketidakefisienan produk pembiayaan kredit Islam, dan yang kedua mengidentifikasi rasio modal-terhadap-aset dan rasio pinjaman-terhadap-aset yang tinggi sebagai faktor kunci. Ketidakseimbangan antara manajemen dan hak-hak kontrol sebagai penyebab potensial dari kurangnya pembagian keuntungan-kerugian dalam perbankan syariah (Dar & Presley, 2000).

SIMPULAN

Variabel Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham bank syariah. Hasil penelitian ini secara kuat menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah, yang tercermin dari ROA, memainkan peran penting dalam menentukan harga saham mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa para investor dan pemegang saham bank syariah sangat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dengan memperhatikan ROA karena mereka menganggap ROA sebagai indikator yang mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Bank syariah yang memiliki ROA yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor dan pemegang saham, karena menunjukkan bahwa bank tersebut efisien dalam memanfaatkan aset-asetnya untuk menghasilkan laba. Dalam hal ini, harga saham bank syariah akan cenderung naik jika ROA mereka meningkat.

Variabel Earnings per Share (EPS) dan Dividends per Share (DPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap harga saham bank syariah. Hal ini mungkin disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi harga saham bank syariah, selain dari EPS dan DPS. Misalnya, mungkin ada faktor-faktor makroekonomi yang lebih dominan dalam menentukan harga saham bank syariah, seperti suku bunga, inflasi, atau stabilitas politik dan ekonomi. Oleh karena itu, meskipun EPS dan DPS penting, namun mereka hanya memiliki pengaruh yang terbatas dalam konteks pergerakan harga saham bank syariah secara individual.

Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham bank syariah, serta memperluas cakupan analisis untuk mengidentifikasi variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah. Selain itu, penelitian juga dapat menggali lebih dalam mekanisme dan faktor-faktor yang mungkin memoderasi hubungan antara ROA, EPS, DPS, dan harga saham bank syariah, sehingga dapat

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pasar modal syariah.

Referensi :

- Abedifar, P., Molyneux, P., & Tarazi, A. (2012). Risk in Islamic Banking. *Review of Finance*, 17, 2035–2096. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:15793454>
- Akhtar, M., Ali, K., & Sadaqat, S. (2011). *Liquidity Risk Management: A comparative study between Conventional and Islamic Banks of Pakistan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:54207171>
- Bashir, A.-H. M. (2003). Determinants of Profitability in Islamic Banks: Some Evidence from the Middle East. *Banking & Insurance EJournal*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:54646203>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2010). Islamic vs. Conventional Banking: Business Model, Efficiency and Stability. *World Bank Policy Research Working Paper Series*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:262287908>
- Bukair, A. A., & Rahman, A. A. (2015). Bank performance and board of directors attributes by Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8, 291–309. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:154072012>
- Chazi, A., Khallaf, A., & Zantout, Z. Z. (2017). Corporate Governance And Bank Performance: Islamic Versus Non-Islamic Banks In GCC Countries. *The Journal of Developing Areas*, 52, 109–126. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:158623402>
- Chong, B. (2009). Islamic banking: Interest-free or interest-based? *Pacific Basin Finance Journal*, 17(1), 125–144. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2007.12.003>
- Dar, H. A., & Presley, J. R. (2000). *Lack of Profit Loss Sharing in Islamic Banking: Management and Control Imbalances*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:14216715>
- Davis, G. F., & Kim, S. (2015). Financialization of the Economy. *Annual Review of Sociology*, 41, 203–221.
- Erol, C., & El-Bdour, R. I. (1989). Attitudes, Behaviour, and Patronage Factors of Bank Customers towards Islamic Banks. *International Journal of Bank Marketing*, 7, 31–37. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:167902868>
- Gait, A. H., & Worthington, A. C. (2008). An Empirical Survey of Individual Consumer, Business Firm and Financial Institution Attitudes towards Islamic Methods of Finance. *International Journal of Social Economics*, 35, 783–808. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:3739072>
- Ginena, K. (2014). Shari'ah risk and corporate governance of Islamic banks. *Corporate Governance*, 14, 86–103. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:153530979>
- Hassan, A. (2009). Risk management practices of Islamic banks of Brunei Darussalam. *The Journal of Risk Finance*, 10, 23–37. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:154962537>
- Hendriarto, P. (2021). Relevance on islamic principle law with application at the field: Review of islamic banking publication in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Management*, 4(1), 47–53.
- Jawadi, F., Jawadi, N., & Louhichi, W. (2014). Conventional and Islamic stock price performance: An empirical investigation. *International Economics*, 137, 73–87. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:154396147>
- Khalil, A. (2020). DOES THE SHARIAH BOARD STRUCTURE INFLUENCE THE FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC BANKS? <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:231659787>
- Li, Y., Hassan, A., Abdirashid, E., Zeller, B., & Du, M. (2012). The Impact of Investor Protection on Financial Performance of Islamic Banks: An Empirical Analysis. *Corporate Ownership and Control*, 9. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:166767848>

- Nawaz, T. (2017). Momentum Investment Strategies, Corporate Governance, and Firm Performance: An Analysis of Islamic Banks. *Corporate Governance*, 17, 192-211. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:157870874>
- Quttainah, M. A., Song, L., & Wu, Q. (2013). Do Islamic Banks Employ Less Earnings Management? *International Finance EJournal*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:154741236>
- Rosly, S. A., & Bakar, M. A. A. (2003). Performance of Islamic and mainstream banks in Malaysia. *International Journal of Social Economics*, 30, 1249-1265. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:153621057>
- Sari, M. D., Bahari, Z., & Hamat, Z. (2016). History of Islamic bank in Indonesia: Issues behind its establishment. *International Journal of Finance and Banking Research*, 2(5), 178-184.
- Zainordin, N. A., Selvaraja, M., Man, N. Y., & Hoong, L. S. (2016). Challenges and opportunities of Islamic banking and financial institutions in Malaysia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 10(1), 1-30.
- Zouari, S. B. S., & Taktak, N. B. (2014). Ownership structure and financial performance in Islamic banks: Does bank ownership matter? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 7, 146-160. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:153877610>